

Peran Etika Bisnis dalam Moderasi Pengaruh Penerapan PPN terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan B2B

Herry Wira Wibawa^{1*}, Dewi Nari Ratih Permada²

¹Universitas Borobudur, DKI Jakarta, Indonesia

²Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hw Wibawa@gmail.com¹

Abstract. *This study investigates the relationship between business ethics and VAT implementation with the aim of assessing the combined effect of both on the financial performance of B2B companies. The main theories underlying this study are the Ability to Pay Theory, Stakeholder Theory, and Ratio Analysis Theory. The study uses a positive research philosophy approach and a quantitative case study design with a structured questionnaire involving 30 respondents from PT Bhinneka Mentari Dimensi or Bhinneka.Com, the oldest B2B e-Commerce company in Indonesia. Data analysis was conducted using SPSS using descriptive and inferential statistics. The results show that VAT implementation indirectly affects financial performance through business morality. This mediating role is associated with stakeholder theory and the ability to pay. The low direct effect of VAT is related to an efficient company structure, company size, and reliance on self-reported data. B2B companies should embed business ethics principles in their operations, with management implementing a framework to ensure accountability in tax reporting and practices. The originality of this study contributes to the literature by emphasizing the distinctive role of business ethics as a bridge in the relationship between VAT implementation and financial performance of B2B companies, shifting attention from general tax compliance to specific VAT mechanisms and incorporating ethical dimensions in financial analysis.*

Keywords: B2B Companies, Business Ethics, Financial Performance, Moderation, VAT Implementation

Abstrak. Penelitian ini menyelidiki keterkaitan antara etika bisnis dan penerapan PPN dengan tujuan menilai pengaruh kombinasi keduanya terhadap kinerja keuangan perusahaan B2B. Teori-teori utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah Teori Kemampuan Membayar, Teori Pemangku Kepentingan, dan Teori Analisis Rasio, menggunakan pendekatan filosofi penelitian positif serta desain studi kasus kuantitatif dengan kuesioner terstruktur melibatkan 30 responden dari perusahaan PT Bhinneka Mentari Dimensi atau Bhinneka.Com, merupakan e-Commerce B2B tertua di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan SPSS menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPN berpengaruh pada kinerja keuangan secara tidak langsung melalui moralitas bisnis. Peran mediasi ini dikaitkan dengan teori pemangku kepentingan serta kemampuan untuk membayar. Pengaruh langsung PPN yang rendah berkaitan dengan struktur perusahaan yang efisien, ukuran perusahaan, dan ketergantungan pada data yang dilaporkan secara mandiri. Perusahaan B2B harus menanamkan prinsip etika bisnis dalam operasi, dengan manajemen yang mengimplementasikan kerangka kerja untuk menjamin akuntabilitas dalam laporan dan praktik perpajakan. Keaslian penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menekankan peran khas etika bisnis sebagai jembatan dalam hubungan antara penerapan PPN dan kinerja keuangan perusahaan B2B, mengalihkan perhatian dari kepatuhan pajak umum ke mekanisme spesifik PPN dan menggabungkan dimensi etika dalam analisis keuangan.

Kata kunci: Etika Bisnis, Kinerja Keuangan, Moderasi, Penerapan PPN, Perusahaan B2B

1. LATAR BELAKANG

Pajak pertambahan nilai merupakan instrumen pendapatan utama, terutama di negara-negara berkembang yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun penerapan PPN yang efektif bergantung pada penegakan hukum serta etika dan tata kelola perusahaan yang mendorong kepatuhan dan meningkatkan kinerja karena kewajiban PPN menciptakan tekanan keuangan, komitmen etis dan pengendalian internal yang kuat menjadi krusial (Payamta 2023). Pajak yang berorientasi pasar adalah pergeseran besar dari dasar institusi tradisional. Hal ini

berdampak pada sistem penegakan hukum, perjanjian pajak internasional, dan kedaulatan fiskal negara. Di Indonesia, kebijakan sepihak seperti PMK No. 48/PMK.03/2020 telah menjadi langkah strategis, tetapi harus disesuaikan dengan instrumen multilateral. (APRILIA 2025; Firdausy 2021). Sebaliknya, etika perpajakan yang buruk dan institusi yang lemah di beberapa wilayah melemahkan efektivitas PPN, meskipun sistem digital dan kampanye etika menunjukkan kemajuan (Purnamasari et al. 2025; Wibowo et al. 2025). Kinerja keuangan perusahaan B2B berkaitan erat dengan tata kelola, dengan transparansi meningkatkan kepatuhan dan menurunkan risiko (Syahrani et al. 2025). Studi ini berlandaskan pada Teori Kemampuan Membayar (Ardhiyoko 2019), Teori Pemangku Kepentingan (Julythiawati dan Ardiana 2023) dan Teori Hierarchy Analisis Strategi B2B (Wijaya 2019) untuk menghubungkan kapasitas pajak, tata kelola yang etis, dan kinerja keuangan. Tujuan umum studi ini adalah untuk menyelidiki peran etika bisnis dalam PPN dan kinerja keuangan perusahaan B2B. Secara khusus, studi ini bertujuan untuk menilai pengaruh Penerapan PPN terhadap kinerja keuangan, menentukan pengaruhnya terhadap etika bisnis, mengkaji pengaruh moderasi etika bisnis terhadap hubungan antara Penerapan PPN dan kinerja keuangan, serta mengeksplorasi efek mediasi etika bisnis terhadap hubungan ini.

2. KAJIAN TEORITIS

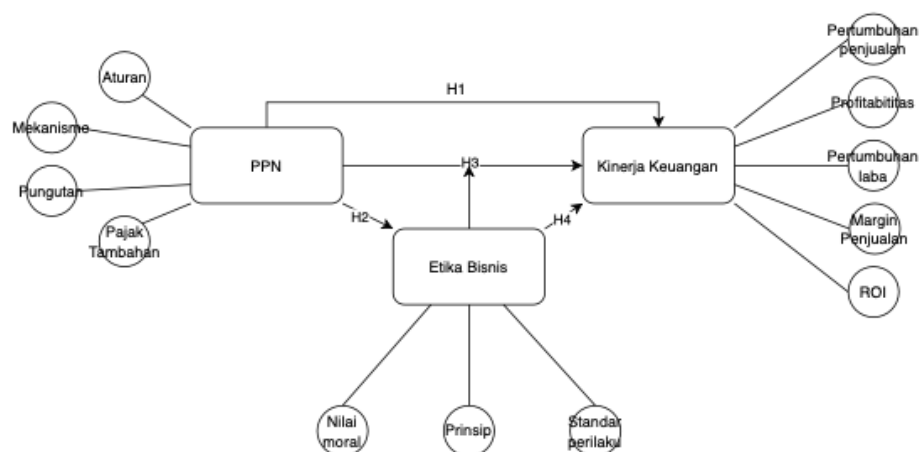
Teori Kemampuan Membayar, yang digambarkan sebagai perpajakan berdasarkan pengorbanan, menyatakan bahwa kewajiban pajak harus selaras dengan kapasitas keuangan individu atau perusahaan, yang mencerminkan pendapatan dan kekayaan. Teori ini mengasumsikan utilitas marginal uang yang menurun dan menguantifikasi pengorbanan dari perpajakan (Ardhiyoko 2019), dalam konteks PPN teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang lebih besar menangani kepatuhan lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil karena kapasitas keuangan yang lebih besar, menekankan perlunya dukungan yang disesuaikan untuk menghindari membebani bisnis yang lebih kecil (Arianty et al. 2024; Furqon et al. 2022). Namun, para kritikus menyoroti bahwa tarif pajak yang tinggi dapat mengurangi daya saing dan menghambat investasi (Amai, Putri, dan Rahmatika 2024). Teori Pemangku Kepentingan menegaskan bahwa perusahaan, di luar persyaratan hukum, memiliki kewajiban kepada berbagai kelompok, termasuk karyawan, masyarakat, pelanggan, dan pemasok (Julythiawati dan Ardiana 2023). Berbeda dengan pandangan yang berfokus pada pemegang saham, perusahaan harus menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan di luar maksimalisasi laba (Susanto, Sofiyanto, dan Adiputra 2024). Ini mencakup tanggung jawab

etis seperti perlakuan adil terhadap karyawan, keamanan produk, kepedulian lingkungan, dan dukungan masyarakat. Menurut (Silvera 2024), kepatuhan pajak yang etis, termasuk PPN, sejalan dengan harapan pemangku kepentingan akan transparansi dan tanggung jawab sosial. Namun, para kritikus berpendapat hal ini dapat bertentangan dengan prioritas pemegang saham, sehingga berisiko terhadap akuntabilitas manajerial (Septianawati dan Wening 2021). Teori ini membingkai peran etika bisnis dalam kepatuhan PPN dan hasil keuangan.

Teori Analisis Rasio perusahaan B2B didasarkan pada hubungan akuntansi standar yang menghubungkan laporan keuangan dengan laba dan nilai buku (Rustam, Hendriana, dan Hartono 2025; Wijaya 2019). Teori ini memisahkan operasi dan pembiayaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara akurat. Aset operasional, tidak seperti aset keuangan yang dilaporkan mendekati nilai pasar, merupakan fokus utama penilaian (Rustam et al. 2025; Wijaya 2019) kerangka kerja ini mendukung model seperti pendapatan residual, yang mensyaratkan pemisahan yang jelas dari komponen-komponen ini untuk pengukuran profitabilitas dan leverage yang akurat. Kerangka kerja ini mendukung penilaian kinerja keuangan dalam studi ini, seperti pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, yang menghubungkan kepatuhan PPN dengan efisiensi operasional.

Etika bisnis memoderasi hubungan antara PPN dan hasil keuangan. Sistem tata kelola perusahaan mencegah manajer memprioritaskan kepentingan pribadi di atas pemangku kepentingan, sehingga mendorong perilaku etis dan kepatuhan pajak. Pendekatan tata kelola yang berfokus pada pemangku kepentingan juga mendorong tanggung jawab sosial perusahaan dan inisiatif ESG (Rokhaniyah et al. 2025). Keberhasilan PPN bergantung pada tata kelola yang kuat untuk memastikan kepatuhan dan mengurangi penghindaran pajak secara global.

Pada kerangka konseptual ini menyatakan bahwa penerapan PPN diperkirakan akan memengaruhi kinerja keuangan (H_1); penerapan PPN diperkirakan akan memengaruhi Etika Bisnis (H_2). Etika Bisnis diperkirakan akan memengaruhi hubungan antara penerapan PPN dan kinerja keuangan (H_3). Etika Bisnis diperkirakan akan memengaruhi kinerja keuangan (H_4) (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi desain studi kasus kuantitatif, sebagai analisis mendalam terhadap satu unit untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas, mengeksplorasi fenomena kehidupan nyata dalam konteksnya, yang melibatkan investigasi detail terhadap entitas tertentu dari waktu ke waktu (Poltak dan Widjaja 2024). Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang beragam tentang PPN, kinerja keuangan, dan tata kelola melalui kuesioner terstruktur.

Studi ini berfokus pada karyawan dan pemangku kepentingan dari perusahaan PT Bhinneka Mentari Dimensi atau Bhinneka.Com adalah B2B e-Commerce tertua di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1993 dan awalnya beroperasi sebagai toko komputer dan penjual alat cetak format besar. Bhinneka.com akhirnya didirikan pada tahun 1999 setelah melalui masa sulit ekonomi. Bhinneka adalah perusahaan B2B yang mengikuti PPN dan pelopor e-commerce di Indonesia. Data mencerminkan operasional perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Metode pengambilan sampel sensus menargetkan 30 responden, termasuk staf internal (keuangan, operasional, hukum, manajemen senior) dan pemangku kepentingan eksternal (KRA dan perwakilan audit). Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, ideal untuk menganalisis hubungan variabel dan hubungan sebab-akibat. Data numerik dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan pertanyaan tertutup pada skala Likert 5 poin, yang mengukur persepsi terhadap kebijakan PPN, tantangan kepatuhan, etika bisnis, dan kinerja keuangan.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif SPSS (mean, deviasi standar, skewness) dan metode inferensial. Korelasi Pearson menguji hubungan antar variabel, sementara regresi berganda menilai efek moderasi dan mediasi etika bisnis.

Studi ini mematuhi pedoman penelitian yang etis dengan memastikan persetujuan yang diinformasikan dari semua peserta, menjaga kerahasiaan dan anonimitas firma dan individu yang terlibat, dan mencari persetujuan dari Komisi Nasional untuk Sains, Teknologi, dan Inovasi, sebelum pengumpulan data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan profil demografi 26 responden, menunjukkan tingkat respons yang tinggi, yaitu 86,67%. Sebagian besar responden memegang posisi administrasi (57,69%), bekerja di departemen kecil dengan 1-5 karyawan (53,85%), dan memiliki masa kerja kurang dari lima tahun (92,31%). Penjualan dan Pemasaran merupakan departemen yang paling banyak terwakili (38,46%), menunjukkan bahwa temuan ini sebagian besar mencerminkan perspektif operasional dan lini depan.

Tabel 1. Demografi Responden

Category	Variable	Frequency (N)	Percent (%)
Tingkat Responden	Kembali	26	86.67
	Tidak kembali	4	13.33
Distribusi Berdasarkan Jabatan	Administrasi	15	57.69
	Supervisor	6	23.08
	Dept Head	5	19.23
Ukuran Departemen Responden	1-5 karyawan	14	53.85
	6-10 karyawan	9	34.61
	11-15 karyawan	3	11.54
Distribusi berdasarkan lamanya Masa Jabatan	< 5 tahun	24	92.31
	5 – 10 tahun	2	7.69
	> 10 tahun	0	0.00
Distribusi berdasarkan Departemen	Keuangan dan	5	19.23
	Akunting	7	26.92
	Operational	10	38.46
	Sales dan	4	15.38
	Marketing IT		

Sumber data olahan SPSS

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel kunci disajikan pada tabel 2. Skor penerapan PPN relatif tinggi, terutama untuk wajib pajak yang patuh ($Mean = 4.4497$), yang menunjukkan adopsi yang kuat terhadap instrumen inti PPN. Skor etika bisnis cukup tinggi, dengan regulasi yang teridentifikasi mendapat peringkat tertinggi ($Mean = 4.4048$). Indikator kinerja keuangan relatif lebih rendah ($Mean = 3.4309$ secara keseluruhan), yang menyoroti potensi tantangan kinerja meskipun telah mematuhi PPN. Nilai skewness berada dalam rentang yang dapat diterima, menunjukkan tidak ada masalah distribusi data yang serius.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Skewness Statistic	Std. Error
Penerapan PPN Total nilai	26	4.1398	.96192	-1.537	.456
Aturan	26	4.4497	.97042	-2.438	.456
Mekanisme	26	4.0769	1.27037	-1.423	.456
Pungutan	26	4.2019	.97409	-1.605	.456
Pajak Tambahan	26	3.6800	1.40594	-.860	.464
Etika Bisnis Total Nilai	26	3.9823	.76610	-1.180	.456
Nilai moral	26	4.4048	.87455	-1.388	.456
Prinsip	26	3.5513	1.05806	-.559	.456
Standar perilaku	26	3.9487	.98293	-.405	.456
Kinerja Keuangan Total Nilai	26	3.4309	.90862	-.299	.456
Pertumbuhan penjualan	23	3.1703	1.072	-.376	.481
Profitabilitas	25	3.2810	1.021	-.365	.464
Pertumbuhan laba	25	3.3207	.852	-.260	.464
Margin Penjualan	26	3.4205	1.065	.325	.456
ROI	25	3.5408	1.140	-.693	.464

Sumber data olahan SPSS

Tabel 3 menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara penerapan PPN dan etika bisnis ($\beta = 0,615$, $\rho < 0,01$), dan antara etika bisnis dan kinerja keuangan ($\beta = 0,415$, $\rho < 0,05$). Namun, Penerapan PPN tidak berkorelasi signifikan dengan kinerja keuangan ($\beta = 0,239$, $\rho = 0,244$), menunjukkan kemungkinan adanya efek tidak langsung melalui etika bisnis, yang konsisten dengan hipotesis mediasi.

Tabel 3. Matriks Korelasi

		Penerapan PPN	Etika Bisnis	Kinerja Keuangan
Penerapan PPN Total nilai	Pearson	1	.615***	.239
	Correlation		.003	.244
	Sig. (2-tailed)	26	26	26
	N			
Etika Perusahaan Total Nilai	Pearson	.615***	1	.415*
	Correlation	.001		.036
	Sig. (2-tailed)	26	26	26
	N			
Kinerja Keuangan Total Nilai	Pearson	.239	.415*	1
	Correlation	.244	.036	
	Sig. (2-tailed)	26	26	26
	N			

* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)
 ** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Sumber data olahan SPSS

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4 (Hipotesis 1) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan ($\beta = 0,225$, $\rho = 0,234$), yang menunjukkan bahwa penerapan PPN saja tidak secara langsung meningkatkan hasil keuangan. Faktor-faktor lain, seperti praktik etis, memainkan peran yang lebih sentral dalam mendorong kinerja.

Tabel 4. Analisis Regresi Penerapan PPN terhadap Kinerja Keuangan

Model Summary						
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	
1		.237 ^a	.056	.017	.90101	
a. Predictors:(Constant),Penerapan PPN Total Nilai						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.156	1	1.156	1.424	.244 ^b
	Residual	19.484	24	.812		
	Total	20.640	25			
a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan						
b. Predictors:(Constant), Penerapan PPN Total Nilai						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	2.505	.795		3.150	.004
	Penerapan PPN Total Nilai	.225	.187	.237	1.193	.234
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber data olahan SPSS

Tabel 5 (Hipotesis 2) menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($\beta = 0,489$, $\rho = 0,003$), yang menunjukkan bahwa penerapan PPN yang efektif sangat terkait dengan peningkatan etika bisnis.

Tabel 5. Analisis Regresi PPN terhadap Etika bisnis

Model Summary						
	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate		
1	.613 ^a	.376	.350	.61783		
a. Predictors:(Constant),Penerapan PPN Total Nilai						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.512	1	5.512	14.439	.001 ^b
	Residual	9.161	24	.382		
	Total	14.673	25			
a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan Total Nilai						
b. Predictors:(Constant), Penerapan PPN Total Nilai						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Std.Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		

1	(Constant)	1.962	.545		3.596	.001
	Penerapan PPN	.489	.128	-.613	3.800	.003
	Total Nilai					
a.	Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber data olahan SPSS

Tabel 6 (Hipotesis 3) menunjukkan bahwa penerapan PPN memiliki pengaruh yang dapat diabaikan dan tidak signifikan ($\beta = -0,027$, $\rho = 0,911$), sementara etika bisnis menunjukkan pengaruh positif yang hampir signifikan ($\beta = 0,511$, $\rho = 0,087$), yang menunjukkan potensi mediasi parsial.

Tabel 6. Analisis Regresi Efek Mediasi untuk Etika Bisnis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate		
1	.414 ^a	.172	.100	.86219		

a. Predictors:(Constant),Etika Bisnis Total Nilai, Penerapan PPN Total Nilai

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.542	2	1.771	2.382	.115 ^b
	Residual	17.098	23	.743		
	Total	20.640	25			

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan Total Nilai

b. Predictors:(Constant), Etika Bisnis Total Nilai, Penerapan PPN Total Nilai

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std.Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.504	.944		1.593	.125
	Penerapan	-.027	.227	-.027	-.113	.911
	PPN Total Nilai	.511	.285	.430	1.792	.087
	Etika Bisnis Total Nilai					

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber data olahan SPSS

Tabel 7 (Hipotesis 4) menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($\beta = 0,493$; $\rho = 0,037$), yang menegaskan bahwa etika bisnis yang lebih kuat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Tabel 7. Analisis Regresi Etika Bisnis terhadap Kinerja Keuangan

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate		
1	.414 ^a	.171	.137	.84427		
a. Predictors:(Constant),Etika Bisnis Total Nilai						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.533	1	3.533	4.956	.036 ^b
	Residual	17.107	24	.713		
	Total	20.640	25			
a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan Total Nilai						
b. Predictors:(Constant), Etika Bisnis Total Nilai						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	1.477	.893		1.653	.111
	Etika Bisnis Total Nilai	.493	.220	.414	2.226	.037
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber data olahan SPSS

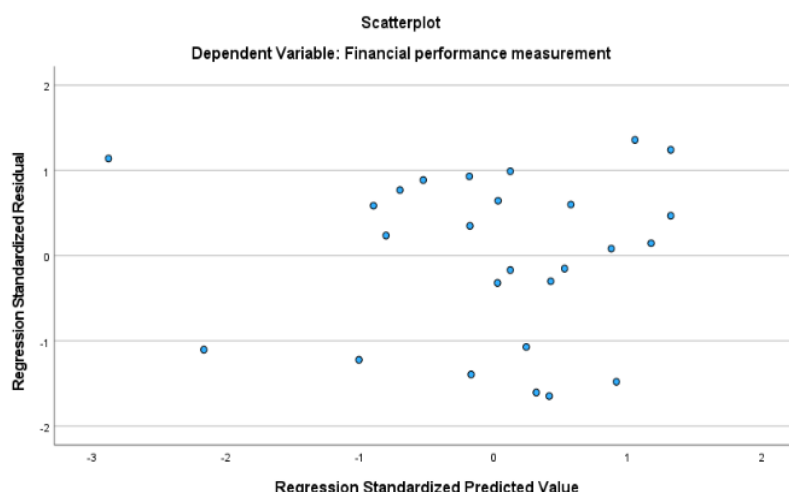
Uji Diagnostik

Statistik Durbin-Watson (Tabel 8) dan analisis residual (Gambar 2) mengkonfirmasi validitas model.

Tabel 8. Ringkasan Model Termasuk Statistik DW

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.172	.100	.86219	1.897
a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis Total Nilai, Penerapan PPN Total Nilai					
b. Dependent Variabel : Kinerja Keuangan					

Sumber data olahan SPSS



Gambar 2. Scatterplot Residu

Inspeksi visual terhadap diagram sebaran residual menunjukkan penyebaran acak di sekitar nol tanpa pola sistematis. Hal ini mendukung asumsi homoskedastisitas (varians residual yang sama), yang menegaskan bahwa model regresi stabil dan valid.

Tabel 9 merangkum hasil berdasarkan tujuan dan hipotesis, yang mengonfirmasi dukungan untuk H₂ dan H₄, dukungan lemah untuk H₃, dan tidak ada dukungan untuk H₁. Temuan ini memperkuat pentingnya etika bisnis sebagai pendorong langsung kinerja sekaligus faktor mediasi dalam hubungan penerapan PPN dengan kinerja keuangan.

Tabel 9. Ringkasan Tujuan dan Hipotesis Penelitian

Hypotesis	Hasil
H1 : Penerapan PPN terhadap Kinerja Keuangan	Tidak berpengaruh
H2 : Penerapan PPN terhadap Etika Bisnis	Berpengaruh
H3 : Etika Bisnis mediasi Penerapan PPN terhadap Kinerja Keuangan	Tidak berpengaruh
H4 : Etika Bisnis terhadap Kinerja Keuangan	Berpengaruh

Sumber data olahan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan penting antara penerapan PPN, etika bisnis, dan kinerja keuangan. Penerapan PPN tidak signifikan meningkatkan hasil keuangan ($\beta = 0,225$, $\rho = 0,234$), kemungkinan karena struktur perusahaan yang ramping, masa kerja karyawan yang pendek, atau persaingan pasar, yang menunjukkan bahwa manfaat keuangan PPN mungkin bersifat tidak langsung atau jangka panjang. Hubungan positif yang kuat antara penerapan PPN dan etika bisnis ($\beta = 0,615$, $\rho = 0,001$) menunjukkan bahwa kepatuhan mendorong transparansi dan perilaku etis. Etika bisnis secara parsial memediasi pengaruh PPN terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,511$, $\rho = 0,087$), meskipun ukuran sampel yang kecil dapat membatasi signifikansi. Hubungan positif antara etika dan kinerja keuangan ($\beta = 0,493$, $\rho = 0,037$) sejalan

dengan penelitian yang menghubungkan etika dengan kepercayaan dan loyalitas, yang mendukung imbal hasil jangka panjang. Untuk memaksimalkan manfaat, perusahaan harus meningkatkan etika bisnis melalui pelatihan yang terarah, terutama di bidang Penjualan dan Pemasaran. Memanfaatkan pertumbuhan penjualan dan memanfaatkan tenaga kerja muda dapat lebih meningkatkan hasil.

Studi ini memberikan wawasan empiris tentang penerapan PPN, etika bisnis, dan kinerja keuangan, tetapi memiliki keterbatasan. Ukuran sampel yang kecil (26 dari 30 responden) membatasi generalisasi statistik. Kurangnya masukan dari eksekutif puncak mengurangi kedalaman strategis dalam tata kelola dan penegakan PPN. Berfokus pada satu kasus membatasi penerapannya pada perusahaan dan sektor lain. Selain itu, ketergantungan pada data kuesioner yang dilaporkan sendiri dapat menimbulkan bias respons dan bias keinginan sosial meskipun telah dilakukan langkah-langkah kerahasiaan. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan ketika menginterpretasikan temuan dan merencanakan penelitian di masa mendatang.

Temuan ini berkontribusi pada teori pemangku kepentingan dengan menunjukkan bahwa kepatuhan regulasi dapat meningkatkan legitimasi organisasi melalui perilaku etis. Hal ini mendukung proposisi teoretis bahwa etika berfungsi sebagai penghubung antara kepatuhan dan kinerja (Haliza 2025; Nurhalizah dan Pratiwi 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan mengandalkan analisis regresi serta teknik korelasi. Hasilnya menggarisbawahi pentingnya memasukkan variabel mediasi dalam model yang menganalisis kepatuhan dan kinerja, serta menyoroti bagaimana ukuran sampel dapat memengaruhi signifikansi statistik dalam analisis mediasi. Para pembuat kebijakan perlu memperhatikan bahwa kepatuhan regulasi saja mungkin tidak menghasilkan manfaat finansial langsung kecuali dilengkapi dengan kerangka kerja etika yang kuat. Otoritas pajak dan regulator dapat mendukung bisnis dalam membangun kapasitas etika internal di samping menegakkan langkah-langkah kepatuhan. Para manajer dan perusahaan serupa sebaiknya berinvestasi dalam pelatihan etika dan menanamkan standar etika dalam prosedur operasional untuk memaksimalkan manfaat kepatuhan PPN. Perhatian khusus harus diberikan kepada departemen dengan representasi tinggi, seperti Penjualan dan Pemasaran, dan kepada anggota staf yang lebih muda yang mungkin memerlukan pengembangan etika yang lebih terarah.

Studi ini berkontribusi secara signifikan terhadap pengetahuan yang ada tentang keuangan publik, tata kelola perusahaan, dan kinerja organisasi dengan menawarkan bukti empiris tentang peran penerapan PPN dan etika bisnis dalam memengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan B2B. Studi ini menggeser fokus dari kepatuhan pajak umum ke mekanisme

PPN spesifik dan menyoroti bagaimana mekanisme ini, ketika dikombinasikan dengan praktik etika yang kuat, memengaruhi hasil di tingkat perusahaan. Integrasi etika bisnis sebagai mediator dan pemberi pengaruh memperkaya perspektif teoretis yang berakar pada teori agensi dan kepatuhan. Secara metodologis, studi ini juga menyediakan kerangka kerja kuantitatif terstruktur menggunakan instrumen tervalidasi dan analisis statistik, yang dapat diadaptasi oleh peneliti masa depan dalam konteks terkait.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini terutama bertujuan untuk menilai dampak penerapan PPN terhadap kinerja keuangan, sekaligus mengeksplorasi bagaimana etika bisnis membentuk hubungan ini. Dengan mengkaji pengaruh kepatuhan PPN terhadap standar etika bisnis dan peran etika dalam memoderasi dan mengintervensi hubungan antara kepatuhan dan hasil keuangan, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman holistik tentang dinamika yang terjadi. Pendekatan komprehensif ini diterapkan dalam konteks perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PPN tidak memiliki dampak langsung yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,225$, $\rho = 0,234$), yang menunjukkan bahwa kepatuhan regulasi saja mungkin tidak menghasilkan keuntungan finansial langsung. Namun, penerapan PPN menunjukkan dampak positif yang kuat terhadap etika bisnis ($\beta = 0,613$, $\rho = 0,001$), yang pada gilirannya berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,493$, $\rho = 0,037$). Studi ini juga menemukan efek mediasi etika bisnis yang hampir signifikan ($\beta = 0,511$, $\rho = 0,087$), yang menunjukkan bahwa praktik etis memediasi sebagian hubungan antara penerapan PPN dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pembinaan etika bisnis sangat penting untuk mewujudkan manfaat finansial penuh dari kepatuhan pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Amai, N. A. S., Putri, E. A., & Rahmatika, D. N. (2024). Analisis pengaruh kebijakan pajak terhadap investasi teknologi digital di era industri. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 85–98. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.374>
- Aprilia, W. E. (2025). JAP: Reformasi hak pemajakan atas ekonomi digital dengan analisis hukum terhadap penerapan Pilar 1 OECD/G20 dalam konteks global dan nasional. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.106>
- Ardhiyoko, A. (2019). Penerapan pajak e-commerce di Indonesia. [Artikel tidak diterbitkan].
- Arianty, F., Kasim, E. S., Kusumastuti, H., & Aulia, S. (2024). *Perpajakan dan corporate citizenship*. Nas Media Pustaka.
- Firdausy, C. M. (2021). *Optimalisasi dan penguatan perpajakan Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Furqon, R. H., Affandi, A., Suwanda, D., & [Tim penulis]. (2022). *Strategi optimalisasi penilaian pajak*. Cipta Media Nusantara.
- Haliza, A. M. (2025). Pengaruh tata kelola perusahaan dan etika profesional terhadap keterbukaan laporan keuangan. In *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC* (Vol. 4).
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh pelibatan pemangku kepentingan dan tanggung jawab sosial pada reputasi perusahaan. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 239–246. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.1016>
- Nurhalizah, I., & Pratiwi, I. D. (2025). Literature review: Penerapan etika bisnis dalam pengelolaan SDM untuk menyeimbangkan kepatuhan dan rasa keadilan. In *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis* (Vol. 5, pp. 1–9).
- Payamta, C. P. A. (2023). *Bisnis digital: Mengelola akuntansi, pajak, dan audit dengan sukses*. Nas Media Pustaka.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>
- Purnamasari, E. D. A., Mboeik, P. M. R., Setiawan, A. L., Stefany, K., Manuputty, S. A. A., Indriani, N. A., Sahasika, A. E., & Kuncoro, B. S. (2025). *Digital tax system: Peluang, tantangan, dan implementasi di Indonesia*. SIEGA Publisher.
- Rokhaniyah, S., Simamora, A. J., Khotijah, S. A., Hidayah, S. N. F., Sholikhah, S. I., & Pustaka Rumah. (2025). *Tata kelola perusahaan dan ESG risk: Perspektif teori pemangku kepentingan*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Rustam, A., Hendriana, T. I., & Hartono, P. G. (2025). *Buku referensi bisnis dan keuangan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Septianawati, D. T., & Wening, N. (2021). Pengaruh pengendalian pemegang saham dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 121–131. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.373>
- Silvera, D. L. (2024). Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan: Tinjauan atas pengaruhnya terhadap penghindaran pajak dan praktik manajemen laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 35–53. <https://doi.org/10.31933/5dz3ke89>
- Susanto, F. L., Sofiyanto, M., & Adiputra, W. (2024). *Etika bisnis: Tantangan etika bisnis*. Penerbit KBM Indonesia.
- Syahrani, A. A., Silvana, A., Hasanah, N., Ginting, G. F., Surbakti, B. B., Ramadini, S., & Robain, W. (2025). Peran good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Journal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3(1), 37–42.
- Wibowo, A. S., Lufsiana, & Negara, D. S. (2025). *Hukum pidana perpajakan dan tindak pidana korupsi: Titik singgung, perbedaan, dan implikasi hukum*. Indonesia Emas Group.
- Wijaya, G. P. (2019). Analisis strategi business-to-business branding dari perspektif teori hierarchy of branding (Studi kasus pada perusahaan financial technology Tada).